

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.1.1 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2009:38) variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2009:39) hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dapat dibedakan menjadi :

a. Variabel Dependent

Variabel dalam penelitian ini adalah Harga saham pada perusahaan *property*. Karena Harga saham di pandang layak untuk mewakili kinerja perusahaan dalam satu periode statemen keuangan.

b. Variabel Independent

Variabel dalam penelitian ini adalah Faktor-faktor fundamental keuangan terdiri dari rasio keuangan *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

3.1.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Variabel Dependent

1. Harga Saham

Harga Saham adalah nilai saham yang menentukan tingkat suatu keuntungan perusahaan yang menerbitkan saham tersebut, yang mana harga saham ditentukan oleh banyaknya permintaan dan penawaran yang dilakukan dipasar saham (Jogiyanto, 2008)

Harga saham pada perusahaan *property* yang dipakai dalam penelitian ini yaitu rata-rata harga saham dalam satu periode statemen keuangan penutupan perbulan selama satu tahun. Secara sistematis dapat di gambarkan dalam rumus berikut :

Sumber : Jepriyanto (2011)

$$\text{Rata-rata Harga saham (Price)} = \frac{\text{Closing Price } t1 + t2 + \dots + t12}{12 \text{ bulan}}$$

b. Variabel Independent

1. *Current Rasio*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:52), *Current Ratio* (rasio lancar), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar

dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut. Rasio lancar dapat pula disebut sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. perhitungan rasio lancar dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Rumus untuk rasio lancar adalah :

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber (Darsono dan Ashari, 2005)

2. *Debt To Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2008) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan salah satu ratio leverage (solvabilitas) yang mengukur kontribusi modal sendiri dan investasi jangka panjang dalam struktur permodalan perusahaan. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara hutang dan ekuitas. Rumus:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber (Darsono dan Ashari, 2005)

3. *Net Profit Margin*

Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh

perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. *Net Profit Margin* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Sumber (Darsono dan Ashari, 2005)

4. *Return On Investmen*

Menurut Syamsuddin (2009:63), *Return On Investment (ROI)* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment (ROI)* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return on investmen} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber : Syamsuddin (2009)

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data sekunder untuk periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2015, yang diperoleh dari website BEI www.idx.co.id.

3.3 Populasi, Sampel, dan Tehnik Pengambilan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Property* di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015 yaitu sejumlah 41 perusahaan tetapi yang memiliki data lengkap sebanyak 35 perusahaan *property*.

3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2007) Merupakan suatu bagian dari seluruh jumlah dan ciri-ciri yang dimiliki oleh suatu populasi yang terjadi. Apabila penelitian ini mempunyai populasi yang besar peneliti ini tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*.

Menurut (Sugiyono,2011) *purposive sampling* adalah tehnik penentuan sampel dengan kriteria tertentu, dimana sampel akan digunakan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menerbitkan laporan keuangan selama 3 tahun berturut-turut dimulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.
- 2) Tersedia data laporan keuangan yang lengkap pada laporan keuangan periode 2013-2015.

Berdasarkan pada kriteria yang telah disebutkan diatas, maka di ambil sebanyak 35 perusahaan sampel perusahaan *property* yang memenuhi kriteria diatas. Jumlah data yang digunakan periode selama 3 (tiga) tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan 2015 maka diperoleh sebanyak 105 data.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder (dokumentasi), yaitu dokumen laporan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015 dan melalui website www.idx.co.id untuk mendapatkan data variabel *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)*.

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS. Data yang menjadi sampel adalah data yang terdapat dalam laporan keuangan yang telah di audit di neraca. Jenis data adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data dimasukkan dengan paduan buku kode yang dibuat sebelumnya. data diolah, disajikan, dan dianalisa untuk melihat hubungan

/korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen. Data di masukkan dengan paduan buku kode yang dibuat sebelumnya.

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan metode analisis statistik.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan suatu deskriptif tentang suatu data dari setiap variabel-variabel dalam penelitian yang digunakan didalam penelitian ini, serta data yang dapat dilihat yaitu nilai maksimum, nilai minimum, jumlah data, standar deviasi, dan nilai rata-rata.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan 4 pengujian, diantaranya adalah uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2011). Cara mendeteksi residual berdistribusi normal / tidak yaitu dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Kriteria K-S yaitu:

- a. Data terdistribusi normal jika nilai signifikan K-S $> 0,05$
- b. Data tidak terdistribusi normal jika nilai signifikan K-S $< 0,05$.

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal (variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol). Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas melihat (1) nilai tolerance dan lawannya (2) *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 (Ghozali, 2011).

3.5.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah data model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin – Watson (Ghozali, 2011). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi :

Tabel 3.1

Kriteria DW

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desicison	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No desicison	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi, positif dan negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali (2011)

3.5.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskidastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dari *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskidastisitas dan jika berbeda maka disebut Heteroskidastisitas. Dan yang paling baik adalah Homoskidastisitas (Ghozali, 2011).

Cara mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskidastisitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan reidualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskidastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized.

Dasar analisis menurut Ghazali (2011), antara lain :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskidastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskidastisitas.

3.5.3 Analisis regresi berganda

Analisis regresi berganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2.

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4x_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

α = Intercept atau konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = koefisien regresi dari setiap variabel

X1 = *Current Ratio (CR)*

X2 = *Debt To Equity Ratio (DER)*

X3 = *Net Profit Margin (NPM)*

X4 = *Return On Investmen (ROI)*

e = *Standart Error*

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi berganda dengan tujuan untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel. Sehingga variabel – variabel tersebut dapat diprediksi dari variabel yang lain.

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas.

Secara sistematis jika nilai (R^2) = 1, maka $\text{Adjusted } R^2 = R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka $\text{Adjusted } R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k > 1$, maka $\text{Adjusted } R^2$ akan bernilai negatif (Ghozali, 2011).

3.5.4.2 Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol:

$$H_0 : b_1 = b_2 = \dots = b_k = 0$$

Artinya, apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau :

$$H_A : b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_k \neq 0$$

Artinya, semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Bila nilai F hitung lebih kecil dari pada nilai F tabel dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- b. Bila nilai F hitung lebih besar dari pada nilai F tabel dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$H_0 : b_i = 0$, artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_A : b_i \neq 0$, artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Bila nilai t hitung lebih kecil dari pada nilai t tabel dan signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak
- b. Bila nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel dan signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima.